



HULONDALO

JURNAL ILMU PEMERINTAHAN DAN ILMU KOMUNIKASI

Available online <https://ejurnal.unisan.ac.id/index.php/jipik/index>

Langkah Taktis Gaya Kepemimpinan Lurah Sunter Jaya Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19

Tactical Steps of the Head of Sunter Jaya's Leadership Style in Facing the COVID-19 Pandemic

Muhamad Afif faiq^{1*}, Samsul Ode²

¹²Ilmu Pemerintahan, Universitas 17 Agustus 1945, Jakarta, Indonesia
Email : Afif21faiq21@gmail.com*, samsul.ode@uta45jakarta.ac.id

Abstrak

Pada awal tahun 2020 dunia dilanda musibah Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), virus ini menyerang saluran pernafasan manusia. Covid-19 pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China. Kasus Covid-19 pertama di Indonesia berawal dari 2 (dua) warga Depok, Jawa Barat yang diberi perawatan di Rumah Sakit Penyakit Infeksi (RSPI) Prof. Dr. Sulianti Saroso. Penyebaran virus ini telah mengubah cara hidup serta kondisi masyarakat. Dalam hal ini menjadi ujian untuk pemimpin lurah untuk menunjukkan karakteristik gaya kepemimpinan dalam menghadapi virus Covid-19. Penelitian ini untuk mengetahui langkah taktis gaya kepemimpinan Lurah Sunter Jaya dalam menghadapi Covid-19. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang diterapkan dalam situasi alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data menggunakan berbagai teknik yang digabungkan, dan analisis data dilakukan dengan pendekatan induktif dan kualitatif untuk menjelaskan temuan penelitian terkait peran kepemimpinan seorang lurah selama masa pandemi Covid-19, mencontohkan perilaku diri sendiri kepada bawahan, sebagai pemimpin harus menjadi pasukan terdepan, mengambil peran dalam hal-hal strategis, menyampaikan kepada bawahan bahwa pegawai kelurahan merupakan pelayan masyarakat atau tumpuan masyarakat untuk menyelesaikan masalah covid-19 harus ada keterlibatan dari masyarakat.

Kata kunci: covid-19 ; Kepemimpinan ; Lurah

Abstract

At the beginning of 2020 the world was hit by the Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) disaster, this virus attacked the human respiratory tract. Covid-19 was first discovered in the city of Wuhan, China. The first Covid-19 case in Indonesia began with 2 (two) residents of Depok, West Java who were given treatment at the Infectious Disease Hospital (RSPI) Prof. Dr. Sulianti Saroso. The spread of this virus has changed the way of life and conditions of society. In this case, it is a test for the village leader to show the characteristics of the leadership style in dealing with the Covid-19 virus. This research is to determine the tactical steps of the leadership of Lurah Sunter Jaya in dealing with Covid-19. Qualitative research methods are research approaches applied in natural situations, where the researcher acts as the main instrument. Data collection using various techniques combined, and data analysis was carried out with inductive and qualitative approaches to explain research findings related to the role of a village head during the Covid-19 pandemic, exemplifying one's own behavior to subordinates, as a leader you must be the front troop, taking

a role in strategic matters, conveying to subordinates that sub-district employees are community servants or the foundation of the community to solve the Covid-19 problem, there must be involvement from the community.

Keywords: : Covid-19; Leadership; Village Head.

I. PENDAHULUAN

Pada akhir-akhir ini terjadi tragedi akibat wabah Penyakit Coronavirus (COVID-19) yang disebabkan oleh *virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) (WHO, 2020). Virus ini dapat menular dari satu manusia ke manusia lainnya dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara serta wilayah lainnya (WHO, 2020). Pada tanggal 12 Maret 2020, WHO menyatakan COVID-19 sebagai pandemi global (WHO, 2020).

Virus ini bisa menginduksi infeksi pada siapa pun yang melakukan kontak langsung dengan individu yang terkonfirmasi positif terinfeksi Covid-19. Tingkat kekuatan virus ini dapat membuat seseorang menjadi sangat rentan terhadap infeksi Covid-19, terutama dalam situasi di mana interaksi sosial intens atau diskusi kelompok berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama. Risiko terutama terkait dengan daerah mukosa (seperti lidah, orofaring, rongga hidung, dan konjungtiva), di mana Covid-19 dapat menempel dan kemudian menyebabkan infeksi. Jika imunitas individu menurun, gejala Covid-19 akan sangat mungkin muncul. Covid-19 menyebabkan gejala pada saluran pernapasan yang berpotensi memicu terjadinya pneumonia, yaitu infeksi pada jaringan paru-paru. Ketika seseorang tidak menggunakan masker, risiko terinfeksi Covid-19 meningkat, terutama bagi kelompok lanjut usia yang juga menderita kondisi penyakit lain seperti hipertensi, diabetes, dan mellitus. Gejala awal yang muncul pada seseorang yang terinfeksi Covid-19 meliputi demam, batuk kering, dan kemudian sesak napas yang bisa berujung pada *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS) atau kegagalan pernapasan yang pada akhirnya bisa berujung pada kematian.

Direktur Jenderal WHO telah mengimbau semua negara untuk terus waspada dalam menangani Covid-19. WHO juga memberikan peringatan kepada semua negara untuk mengadopsi tindakan pencegahan dalam rangka membatasi penyebaran Covid-19. Dalam menanggapi imbauan tersebut, pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah, termasuk penanganan terhadap pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19, mendorong masyarakat untuk menerapkan konsep social distancing, dan memulai program vaksinasi. Vaksinasi diketahui dapat membentuk sistem kekebalan tubuh terhadap infeksi penyakit tertentu, sekaligus memperkuat respons imun tubuh. Cara kerja vaksin ini melibatkan rangsangan terhadap sistem kekebalan tubuh seseorang untuk melawan antigen yang dikenal sebagai pemicu penyakit.

Klasifikasi potensial penyebabnya, bencana nasional di Indonesia terbagi menjadi tiga kategori, yakni bencana alam, bencana non alam, dan bencana social (Dr. Suwarno, 2020). Dr. Achmad Yurianto, sebagai Juru Bicara Pemerintah untuk Covid-19, menegaskan bahwa pandemi merupakan contoh dari bencana non

alam. Bencana non alam, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, merujuk pada bencana yang disebabkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa non alam, tetapi tidak terbatas pada kegagalan teknologi, kegagalan modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Sehubungan dengan hal tersebut, Presiden Joko Widodo telah menerbitkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 12 Tahun 2020 yang menetapkan penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sebagai Bencana Nasional yang berasal dari faktor non alam.

Wabah COVID-19 telah menjadi permasalahan kompleks yang dihadapi oleh masyarakat global, termasuk Indonesia. Pandemi virus SARS-CoV-2 tidak hanya menyebabkan masalah kesehatan, tetapi juga mengancam stabilitas sosial, keamanan, dan aspek budaya, serta mengganggu ekonomi bangsa. Oleh karena itu, Dalam menghadapi situasi ini, penting sekali untuk seorang pemimpin memiliki kebijakan strategis dan taktis yang efektif. Dua faktor utama berhubungan dengan risiko bencana. Yang pertama adalah seberapa rentan suatu komunitas atau area untuk mengantisipasi, mempersiapkan, merespons, dan pemulihan. Faktor lainnya berkaitan dengan jenis ancaman bencana yang mungkin terjadi di daerah tersebut (Hidayat, et al., 2021).

Terutama dalam memantau Provinsi DKI Jakarta sebagai pusat pemerintahan Negara Republik Indonesia, pandemi Covid-19 masih belum menunjukkan tanda-tanda akan segera berakhir. Hingga Desember 2020, setelah 10 bulan sejak kasus aktif Covid-19 pertama kali terdeteksi di wilayah tersebut, tidak ada tanda-tanda bahwa pandemi akan mereda, atau setidaknya gelombang pertama di DKI Jakarta masih berlanjut. Pada hari Kamis, 3 September 2020, Satgas Covid-19 melaporkan peningkatan 1.359 kasus baru yang berasal dari Jakarta (Pangaribuan & Munandar, 2021).

Gubernur DKI Jakarta menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), namun kebijakan tersebut tidak memberlakukan sanksi yang tegas bagi pelanggar, sehingga tidak menciptakan efek pencegahan yang diinginkan (Widiastuti & Tuti, 2022). memberi bantuan kepada Rumah Sakit Umum Daerah untuk meningkatkan kapasitas mereka untuk melayani pasien COVID-19 yang membutuhkan perawatan. Namun, peningkatan kasus aktif yang signifikan di Provinsi DKI Jakarta seharusnya menunjukkan ketidakkonsistenan dalam penanganan COVID-19 di wilayah tersebut, sebagaimana tercermin dalam data harian terkait COVID-19.

Dalam situasi bencana, pemimpin diharapkan memiliki keberanian untuk membuat keputusan cepat dan tepat, kebijaksanaan untuk membuat kebijakan yang diperlukan, dan kepekaan untuk mengatasi situasi tanpa terikat oleh aturan yang ketat. Untuk mencapai tujuan penanganan yang sesuai, diperlukan koordinasi yang lancar antara berbagai lembaga, organisasi, dan kelompok masyarakat yang terlibat..

Dalam setiap upaya untuk mencegah penyebaran virus COVID-19, keselamatan manusia harus menjadi prioritas utama, meskipun tidak dapat diabaikan bahwa stabilitas ekonomi juga memiliki kepentingannya. Untuk memilih

dan menetapkan tindakan yang paling sesuai dan terbaik untuk kesejahteraan masyarakat, kepemimpinan yang dewasa sangat dibutuhkan di sini. Harapan adalah bahwa kebijakan dan tindakan yang diambil akan meminimalkan risiko bagi masyarakat.

Pemimpin mampu menumbuhkan rasa persatuan sosial, yang merupakan kesatuan bangsa, untuk mendukung pemerintah dan masyarakat. Ini menjadi krusial terutama bagi segmen masyarakat seperti pekerja harian, keluarga yang terkena dampak Covid-19, tenaga medis, dan berbagai profesi terkait lainnya yang terlibat langsung dalam penanganan Covid-19. Diperlukan kepemimpinan yang kokoh dalam upaya memperkuat kerja sama, mendorong kolaborasi, dan memperkuat solidaritas dari semua sektor masyarakat. Situasi yang dihadapi bukanlah hal yang sepele dan tidak dapat diselesaikan dengan cara-cara yang tidak serius. Pemimpin yang kuat mampu menerapkan prinsip kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan rendah hati sambil menumbuhkan empati, kerja sama, dan semangat gotong royong di masyarakat. Diharapkan bahwa baik pemimpin maupun warga yang mereka pimpin menunjukkan integritas yang sebenarnya. (Widyaningrum, et al., 2020).

Pemimpin yang bertanggung jawab akan berupaya memberikan yang terbaik dan optimal dalam menjaga keamanan dan kesehatan masyarakat. Mereka akan memanfaatkan semua sumber daya negara guna memenuhi tanggung jawab mereka kepada rakyat, karena pemimpin memiliki wewenang yang demikian. Dalam situasi pandemi COVID-19, masyarakat menunjukkan sikap bertanggung jawab dengan mematuhi semua pedoman yang diberikan oleh pemerintah, baik itu di tingkat pusat maupun daerah. Masyarakat dan pihak terkait diharapkan untuk patuh terhadap semua aturan dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Hal ini juga mencakup menahan diri dari menyebarkan informasi palsu. Kepatuhan terhadap kebijakan pemerintah harus diikuti dengan tekun dan sepenuh hati.

Dalam Instruksi Gubernur Nomor 66 Tahun 2020, Anis Baswedan memberikan instruksi kepada karyawannya, termasuk walikota, camat, dan lurah DKI Jakarta, serta asisten sekretariat daerah. Tujuan instruksi ini adalah untuk menyediakan infrastruktur dan mendukung pelaksanaan program vaksinasi COVID-19 di Provinsi DKI Jakarta. Para walikota dan bupati ditugaskan untuk mengatur para Camat dan Lurah di wilayah masing-masing untuk mempersiapkan pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Saat ini, di Kelurahan Sunter Jaya, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara, berbagai kegiatan sedang dilaksanakan guna mencegah penyebaran Covid-19. Salah satu kegiatan tersebut termasuk pelaksanaan vaksinasi di lingkungan Sunter Jaya. Kelurahan Sunter Jaya telah menyelenggarakan bazar vaksin di posko penanganan Covid-19, sebagai bagian dari upaya mereka untuk mewujudkan Sunter Jaya yang lebih hijau. Eka Prisilia Yulema, selaku lurah Sunter Jaya, juga telah menyediakan 40 sepeda motor untuk mendukung upaya penyisiran wilayah Rukun Tangga (RT) dalam pelaksanaan vaksinasi.

Pada tanggal 28 Maret 2022, telah dilaksanakan program vaksinasi booster di salah satu perusahaan otomotif di kawasan Sunter Jaya. Program vaksinasi ini berlangsung selama 10 hari oleh Kodam Jaya, yang berhasil menyuntikkan sebanyak 54.000 dosis vaksin booster. Dalam proses pelaksanaannya, Panglima Kodam Jaya, Meyjen TNI Untung Budiharto, melakukan peninjauan terhadap jalannya program vaksinasi tersebut. Namun, Meyjen Untung telah menargetkan jumlah vaksinasi sebanyak 70.000 dosis. Oleh karena itu, beliau berharap agar masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia untuk segera mendapatkan vaksin booster.

Dampak dari rangkaian kegiatan vaksinasi yang meluas, Forum Komunikasi Pimpinan Kota (Forkopimko) Jakarta Utara melakukan peninjauan langsung terhadap kegiatan vaksinasi yang berlangsung di Wilayah Rukun Warga (RW). Di samping itu, Walikota Jakarta Utara juga menekankan bahwa Kelurahan Sunter Jaya layak dijadikan sebagai model lingkungan bagi seluruh wilayah Jakarta Utara.

Menurut penelitian terdahulu (Widyaningrum, et al., 2020) mengenai gaya kepemimpinan dari hasil penelitian menyatakan pendekatan gaya kepemimpinan partisipatif dapat mampu mendorong pemikiran inovatif serta menggunakan nilai-nilai moral, kemudian dalam penelitian (Widiastuti, N. & Tuti 2022) Menerapkan kebijakan penanggulangan yang berlandaskan adat dan konsep Tri Hita Kirana diharapkan dapat menjadi pedoman hidup bagi masyarakat Bali, sehingga diinginkan dapat menjadi landasan utama untuk membentuk kedisiplinan masyarakat. Proses saling memengaruhi antara pemimpin dan yang dipimpin terjadi ketika pemimpin dapat memengaruhi secara positif hati, pikiran, dan perilaku mereka, sehingga timbul kepercayaan, penghargaan, dan ketaatan untuk bekerja sama dalam pelaksanaan visi dan misi bersama.

Kekurangan penelitian ini adalah Responsivitas Lurah Sunter Jaya masih terbatas karena kurangnya pemahaman dan pengalaman dalam menghadapi situasi bencana yang bersifat multikompleks. Kelebihan penelitian dari penelitian sebelumnya, dengan pengumpulan data kualitatif. Penelitian dapat menemukan kebijakan atau langkah-langkah yang diambil oleh lurah untuk menjaga keseimbangan antara usaha kesehatan masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Penulis memanfaatkan metode penelitian kualitatif dalam pelaksanaan studi ini. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah *case study research* (studi kasus) yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menginvestigasi situasi alamiah dari objek penelitian, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan secara kombinasi, dan analisis data bersifat induktif dan kualitatif.

Metode penelitian kualitatif menurut (Djam'an 2017; Riduwan 2018; Sugiyono 2013, 2014, 2016, 2018a, 2018b) Merupakan suatu pendekatan yang menggambarkan kondisi sosial tertentu melalui penjelasan yang akurat, dengan

menggunakan kata-kata yang muncul dari teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah. Jadi, penelitian kualitatif bukan hanya berfokus pada penyajian data, melainkan juga melibatkan hasil pengumpulan data yang sesuai, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan pemeriksaan dokumen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Lurah Sunter Jaya

Lurah Sunter Jaya dipimpin oleh Eka Perisilian Yeluma. Beliau lahir di Jakarta pada tanggal 9 Februari 1984. Beliau tinggal di Cipayung Eka Perisilian Yeluma memulai pendidikan formalnya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pekayon 14 Petang pada tahun 1990 dan menyelesaikan pendidikannya di sana pada tahun 1996. Dia melanjutkan pendidikan menengahnya di Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 184 dari tahun 1996 hingga 1999, dan kemudian melanjutkan pendidikan tingkat atas di Sekolah Tinggi Umum (SMU) Negeri 106 dari tahun 1999 hingga 2002. Eka Perisilian Yeluma kuliah di Universitas Gadjah Mada antara tahun 2002 dan 2007. Eka berfokus pada pemerintahan. di universitas, seperti yang terlihat dari pilihannya untuk jurusan Ilmu Pemerintahan.

Strategi Kepemimpinan

Melaksanakan kepemimpinan strategis, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan konseptual untuk membuat pilihan strategis. disisi lain merujuk pada rencana tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Wibowo , J. A. & Puspitasari 2021).

Kepemimpinan dapat didefinisikan dalam arti yang luas sebagai seseorang yang dapat memperngaruhi anggota kelompoknya dalam berbagai kegiatan organisasi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi anggota kelompok agar patuh terhadap permintaannya, baik secara sukarela maupun tidak. Kepemimpinan juga mencakup kemampuan, keterampilan, dan teknik untuk menggerakkan sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.

Kepemimpinan terkait dengan manajemen perubahan, menggarisbawahi suatu arah dengan merancang visi masa, lalu menggabungkan, berkomunikasi dan memberi inspirasi kepada individu didalam organisasi agar mencapai tujuan bersama.

Pemimpin adalah mereka yang memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk dapat beradaptasi saat menghadapi situasi krisis. Ketika kemampuan kepemimpinan mencapai puncaknya dalam keadaan stabil, namun tiba-tiba mengalami kemunduran, ini menunjukkan batas dari pemimpin yang adaptif yang mampu bertahan dalam situasi krisis.

Pemimpin dapat mempengaruhi kelompok, organisasi atau komunitas. Untuk mencapai kepemimpinan yang efektif, proses ini membutuhkan tim atau kelompok tersebut berinteraksi satu sama lain. Keselarasan kepemimpinan

strategis yang dilaksanakan mencerminkan fenomena ini. Ini terbukti dari sinergi kepemimpinan strategis yang dilakukan oleh kepala lingkungan Sunter Jaya, yaitu Eka Perisilian Yeluma, dalam menghadapi wabah pandemi Covid-19 di wilayah yang dipimpinnya.

Lurah Sunter Jaya telah mengambil tindakan cepat untuk menghentikan penyebaran Covid-19 pada maret 2020. Mereka melakukan berbagai upaya dengan strategi khusus untuk menangani penyebaran virus. Hal ini disampaikan dalam forum diskusi yang membicarakan strategi penerapan disiplin protokol kesehatan dalam menghadapi pandemi Covid-19 melalui konferensi video.

Ragam dan jenis kepemimpinan yang beragam akan termanifestasi di lingkungan kerja, tergantung pada ide, karakter, sikap, dan pendekatan yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk mengelola serta memajukan kegiatan kepemimpinan. Setiap orang memiliki cara yang berbeda untuk menjadi pemimpin. Bahasa "gaya" mengacu pada cara seorang pemimpin berinteraksi dengan anggota kelompoknya.

Gaya kepemimpinan merujuk pada karakteristik, kebiasaan, temperamen, sifat, dan kepribadian yang membedakan seorang pemimpin saat berinteraksi dengan orang lain (Anon 2020; Kaloh 2010; Lagantondo 2018; Sadapu, Umuri, and Saleh 2023; Wardi 2022). memberikan indikator gaya kepemimpinan (Dirham 2019; Kartono 2015; Wardi 2022) sebagai berikut :

- a. Kemampuan mengambil keputusan.
- b. Kemampuan memotivasi.
- c. Kemampuan komunikasi.
- d. Kemampuan mengendalikan bawahan.
- e. Tanggung jawab
- f. Kemampuan mengendalikan emosional.

Penulis akan memberikan indikator gaya kepemimpinan berdasarkan yang disampaikan oleh Kartono dengan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Eka Perisilian Yeluma selaku pemimpin (Lurah) kelurahan Sunter Jaya. Dalam melakukan pencocokan penulis melakukan wawancara dengan beberapa warga ataupun beberapa pegawai kelurahan Sunter Jaya dan juga kepada Bapak Eka Perisilian Yeluma selaku Lurah Sunter Jaya. Berikut daftar warga ataupun pegawai kelurahan yang penulis wawancara : Eka Perisilian Yeluma selaku Lurah Sunter Jaya; Achmad Faizal sebagai Sekertaris Kelurahan Sunter Jaya; Dr. Artika Tambunan sebagai Kepala Puskesmas Kelurahan Sunter Jaya 2; Juriah sebagai warga RT 022/RW 01 Kelurahan Sunter Jaya; Darti sebagai Kepala Seksie Kesejahteraan Rakyat Kelurahan Sunter Jaya; Nurbasria warga RT 03/RW 02; Tia Widya Utami sebagai warga RT 013/ RW 05 Kelurahan Sunter Jaya; Sri Dwi Astuti sebagai warga RT 013/RW 05 Kelurahan Sunter Jaya; Estrin Salim sebagai Warga RT 018/RW 8; Duripah Kliwon sebagai Penyuluh Keluarga Berencana Kelurahan Sunter Jaya; Rahmatullah Ady Setiawan sebagai Inspektur Kesehatan Masyarakat atau Praktisi Kesehatan Lingkungan Puskesmas kelurahan Sunter Jaya; Riyanto sebagai ketua Forum Komunikasi Dini Masyarakat (FKDM); Ayib Mifta Farid sebagai warga RT 05/ RW 01

kelurahan Sunter Jaya; Mardiansyah sebagai warga RT 07/RW 06 kelurahan Sunter Jaya; Teguh Wardianto sebagai warga RT 03/RW 011 kelurahan Sunter Jaya.

Hasil dari wawancara akan penulis sampaikan dalam poin-poin berikut :

Kemampuan Mengambil Keputusan

Eka Perisilian Yeluma selaku Lurah Sunter Jaya dalam mengambil keputusan setiap terjadi masalah di Sunter Jaya sangat tegas, cepat, tanggap, bijaksana dan tepat sasaran serta responsif. Menurut Bapak Eka Perisilian Yeluma sendiri Keputusan diambil memang tidak dapat memuaskan semua pihak, tetapi setidaknya dicari yang terbaik dan dilakukan secara cepat. Hal ini dikarenakan beliau dalam mengambil keputusan selalu memperhatikan segala aspek, baik aspek keuntungan ataupun aspek kerugian. Beberapa keputusan Lurah Sunter Jaya dalam mengambil keputusan setiap terjadi masalah covid-19 adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan dan menganalisa data masalah.
- b. Melihat situasi dan kondisi wilayah setempat.
- c. Melakukan penyemprotan disinfektan keliling RW serta menginformasikan kepada ketua RW dan juga masyarakat untuk selalu menjaga kondisi kesehatan dan menerapkan Protokol Kesehatan (Prokes).

Lurah selalu melakukan koordinasi dengan sektor-sektor terkait, seperti puskesmas dan juga 4 empat pilar (Babinsa, Bhabinkatibmas, FKDM, dan juga Satpol PP). Mengadakan kegiatan vaksinasi di beberapa titik.

Kemampuan Memotivasi

Lurah Sunter Jaya dalam memotivasi bawahan serta masyarakat terkait penanganan Covid-19 dengan cara merangkul dan juga mengajak bawahannya dalam menangani kasus Covid-19. Tidak hanya hal tersebut yang beliau lakukan, tetapi beliau juga terjun langsung serta mencontohkan dengan perilaku dirinya dalam melaksanakan penanganan Covid-19. Beliau juga menegaskan kepada bawahan bahwa mereka dan Lurah itu sendiri merupakan pelayan masyarakat apapun yang terjadi pegawai atau staf kelurahan (termasuk Lurah itu sendiri) merupakan tumpuan masyarakat, sebagai garda terdepan dalam menghadapi covid-19. Selain itu terdapat beberapa hal yang dilakukan Lurah Sunter Jaya terkait dengan kemampuan memotivasi yang diantaranya :

- 1) Menebarkan emosi positif
- 2) Membuat forum diskusi untuk menghadapi masalah covid-19
- 3) Memberikan target pada usaha terkecil
- 4) Memberikan apresiasi terhadap upaya yang tercapai

Kemampuan Berkomunikasi

Lurah Sunter Jaya dalam berkomunikasi ke masyarakat terkait kasus covid-19 sangat efektif, luwes dan melakukan komunikasi dua arah (mendengar keluhan

warga). Lurah Sunter Jaya dalam berkomunikasi dengan masyarakat juga tepat sasaran serta tidak berbelit-belit dan dapat dimengerti dengan baik. Sebagai contoh, Lurah selalu mengingatkan kepada RT dan RW, Kader, LMK, serta 4 pilar Kelurahan Sunter Jaya agar selalu menjaga kondisi lingkungan serta melakukan 5M dan selalu mematuhi protokol kesehatan. Sebagai penutup Eka Prisilian Yeluma menjelaskan bahwa gaya- gaya komunikasi harus disesuaikan dengan masyarakat yang kita hadapi.

Kemampuan Mengendalikan Bawahan

Lurah Sunter Jaya dalam mengendalikan bawahannya terkait penanganan kasus Covid-19 dikenal sangat tegas dalam memastikan disiplin bawahannya untuk mengikuti protokol kesehatan yang diatur oleh pemerintah. Hal ini dilakukan karena bawahannya merupakan contoh untuk masyarakat dalam penanganan kasus covid-19. Tidak hanya itu, kemampuan Lurah Sunter Jaya dalam mengendalikan bawahannya dilakukan dengan cara selalu koordinasi dalam penanganan kasus Covid- 19. Selain itu Lurah dalam mengendalikan bawahannya dengan selalu bersikap objektif dan juga mampu melihat kelebihan serta kekurangan bawahan sehingga mampu mengarahkan bawahannya untuk terus berkembang dan mengaplikasikan kemampuan masing-masing bawahan.

Tanggung Jawab

Tanggung jawab Lurah Sunter Jaya dalam penanganan kasus covid-19 sangatlah besar. Tanggung jawab yang diemban tersebut dilakukan Lurah Sunter Jaya dengan cara terlibat secara langsung dalam mencari informasi data yang akurat yang ada di masyarakat. Selain karena tanggung jawab, hal tersebut beliau lakukan guna memotivasi bawahannya agar menyelesaikan tugas negara dengan sebaik-baiknya. Sebagai contoh apabila terdapat warga Sunter Jaya yang terpapar covid-19 beliau terjun langsung tidak meminta bawahannya untuk datang mewakili, walaupun kejadiannya saat tengah malam beliau tetap terjun mendatangi warga yang terpapar covid-19.

Kemampuan Emosi

Lurah Sunter Jaya dalam mengendalikan emosinya ketika sedang terjadi masalah terkait dengan covid-19 dapat mengendalikannya dengan baik dan juga bijaksana. Beliau menyaring terlebih dahulu setiap informasi yang didapatkannya sehingga tidak menimbulkan emosi yang berlebihan. Selain itu Lurah Sunter Jaya dalam menghadapi suatu masalah yang dapat menimbulkan emosi, beliau selalu berdiskusi dengan orang yang lebih paham terkait tentang permasalahan yang dihadapinya. Oleh karena itu Lurah Sunter Jaya dapat mengendalikan emosinya seperti yang telah dijelaskan diatas, mempengaruhi pengambilan keputusan yang tidak mengedepankan emosional dan tidak smebarangan. Terlepas dari hal diatas, Eka Perisilian Yeluma menyampaikan hal yang paling utama dalam mengendalikan emosi adalah dengan melakukan ibadah dan

berdoa yang dapat meningkatkan akan posisi sebagai pemimpin dan pelayanan masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Lurah Sunter Jaya dalam membantu sistem sosial beradaptasi dengan pandemi COVID-19 dan belajar cara mengatasi masalah secara kolektif, Lurah Sunter Jaya menerapkan gaya kepemimpinan strategis. Namun demikian, jelas bahwa penggunaan kepemimpinan strategis yang efektif memerlukan kolaborasi dari berbagai pemangku kepentingan, yaitu wakil dari masyarakat sipil. Oleh karena itu, cara yang dilakukan adalah dengan bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik untuk menerapkan PSBB, Vaksin dan aturan era new normal. Saran dari peneliti adalah Lurah Sunter Jaya dalam menangani masalah covid-19 tidak perlu terjun langsung. Hal tersebut dikarenakan beliau sudah memiliki tim dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, selain itu yang ditangani oleh Lurah Sunter Jaya adalah Covid-19 yang mana virus tersebut telah banyak menyebabkan kematian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. 2020. "Langkah Taktis Gaya Kepemimpinan Gubernur Bali I Wayan Koster Dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Provinsi Bali." *Jurnal Manajemen Bencana (JMB)*, 6(2):75–84.
- Dirham, Gaya kepemimpinan yang efektif. 2019. "Dirhamlatief." *Bandung: CV. Sinar Baru* 2(1):1–8.
- Djam'an. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta.
- Instruksi Gubernur Nomor 66 Tahun 2020 tentang Persiapan Penyelenggaraan Vaksinasi Corona Virus Disease 2019.
- Kaloh. 2010. *Kepemimpinan Kepala Daerah (Pola Kegiatan, Kekuasaan, Perilaku Kepala Daerah Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah)*. Sinar Grafika, Jakarta, 2010.
- Kartono. 2015. *Pemimpin Dan Kepemimpinan. Rajawali Pers*.
- Keputusan Gubernur DKI Jakarta Nomor 1251 Tahun 1986 tentang Pemecahan, Penyatuan, Penetapan Batas, Perubahan Nama Kelurahan yang kembar/sama
- Lagantondo, Herlan. 2018. "Jurnal Ilmiah Administratie." *Jurnal Ilmiah Administratie* 12(1).
- Riduwan. 2018. *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sadapu, Ririn, Hasman Umuri, and Syatriani Gretty Saleh. 2023. "Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato Leadership Style of the Head of Duhiadaa Village, Duhiadaa District, Pohuwato Regency." *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi* 2:27–40.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:

- Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta cv.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018a. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2018b. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardi, H. Halmi Khaira. 2022. *Dpola Komunikasi Organisasi Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru Dalam Kebijakan Wfh (Work From Home) Pada Masa Pandemi*
- Wibowo , J. A. & Puspitasari, M. 2021. "Kepemimpinan Strategis Dalam Masa Krisis Pandemi Covid-19 (Belajar Dari Pemimpin Daerah Kota Tegal)." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 282–88.
- Widiastuti, N. & Tuti, R. W. D. 2022. "Kepemimpinan Strategis Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19 Di Provinsi Bali." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 11(1):56-65.